

**KAJIAN TENTANG NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS JURUSAN IPS
TINGKAT SMAN DI KOTA BANJARMASIN**

Moh. Yamin, Wahyu, dan Mariatul Kiptiah¹

Abstract: *this research aims to find out the appropriate material and character values that should be inserted in teaching English to high school students majoring in social studies in Banjarmasin. The method used is a qualitative descriptive intended to describe the material and values through English. The results showed that the text that can be used in learning the English language-based character education cover the text on character; one's experience; history and stories about everyday life; text about history and everyday life; text about the social, religious, economic, cultural and others; text about the warriors of the nation and world leaders; the story of the cunning hare and the crocodile; text about social life and history; text on ethics and the importance of implementing in their daily lives; text that contains a positive value for the students; the story of the good trustee; text about student's discipline, caring and sharing; text on myth and legend; local stories; funny stories that educate and contains a mandate for good daily; text about the self development for interaction; and text about lessons of life.*

Keywords: *Character education, English teaching material, and Social Studies*

Pendahuluan

Salah satu agenda penting yang sedang digarap oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) adalah pendidikan karakter. Tesis yang dibangun dari hal tersebut adalah ternyata realitas menunjukkan bahwa bangsa ini mengalami krisis karakter (Gede Raka, 2011:4). Sebagai upaya untuk menjawab persoalan tersebut, Kemdikbud mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam olah hati atau spiritual and emotional development, olah pikir atau

¹ FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

intellectual development, olah raga dan kinestetik atau *physical and kinesthetic development*, dan olah rasa dan karsa atau *affective and creativity development*. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran pun menjadi penting. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dielaborasi dengan sedemikian, selanjutnya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya (Yamin, 2012). Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah (Yamin, 2009). Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada pun perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah (Mughtar Buchori, 1999).

Minsih dalam hasil penelitiannya tentang pendidikan karakter yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Kecersasan Majemuk dalam Membentuk Kemandirian Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta” (2012) menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan majemuk yang mencakup kecerdasan verbal-bahasa, kecerdasan kinestetik, kecerdasan gambar, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan logika-matematika, dan kecerdasan

spritual kepada anak-anak didik memberikan dampak positif dan konstruktif. Itu terpantau dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun luar sekolah. Dalam implimentasi pendidikan karakter, ada tiga pendekatan yang dilakukan, yaitu *inquiry-based learning* (pendekatan yang merangsang daya minat anak), *collaborative dan cooperative Learning*, dan *integrated learning*.

Sementara Buletin *Character Educator* yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership* (<http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampakpendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/>, diakses 2 Februari 2013) menguraikan bahwa hasil studi Marvin Berkowitz dari University of Missouri- St. Louis menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah berbasis penerapan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter memperlihatkan penurunan drastis perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Ketika kajian ini diarahkan pada pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks internalisasi karakter dalam bahasa Inggris, maka ada dua kata kunci yang perlu dibahas, yakni strategi dan internalisasi. Strategi di sini dapat dimaknai sebagai penentuan dari apa yang akan dilakukan dan strategi tentunya harus diperkuat oleh teknik sebagai langkah operasional dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh strategi (Umar, 2008: 31). Sementara internalisasi diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai. Penanaman nilai-nilai tentunya berkaitan dengan sesuatu yang universal, baik, positif, dan konstruktif (Atosokhi Gea dan Wulandari, 2005: 332).

Konteks hubungan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pada penjelasan pasal 37 menegaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. NCSS (1994) mendefinisikan bahwa IPS adalah integrasi disiplin ilmu-ilmu sosial dan

humaniora dalam rangka membentuk warga negara yang baik. Sementara, di sekolah, IPS sebagai program pendidikan memilih bahannya dari disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Dufty (1970) menggunakan dan mengartikan IPS sebagai “the process of learning to live with other people”. Dari uraian tersebut tampak bahwa IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan IPS menjadi poin penting yang harus didesain pembelajarannya untuk memudahkan bagi siswa dalam belajar. Pembelajaran IPS dengan menggunakan Bahasa Inggris menjadi hal baru yang harus dijalankan sebagai bagian tidak terpisahkan untuk menguatkan kekokohan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Ada dua hal yang kemudian diperoleh, yakni satu sisi siswa belajar berbahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif, sementara sisi lainnya adalah siswa juga bisa mencerapkan nilai-nilai pendidikan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung saat kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilangsungkan. Atas dasar itulah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi dan nilai-nilai karakter yang harus dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini disebut deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan materi dan nilai yang diajarkan melalui bahasa Inggris di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMAN di kota Banjarmasin. Menurut Fraenkel dan Wallen, studi ini merupakan penelitian empirik guna mengetahui dan mengamati kondisi yang sedang berproses dalam satu situasi dan kondisi tertentu (Fraenkel & Wallen, 2006). Lokasi penelitian yang dilakukan adalah 2 (dua) sekolah menengah atas, yakni SMAN 1 dan SMAN 2 Banjarmasin dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki input siswa yang relatif lebih baik di antara yang lainnya sehingga bisa menjadi referensi bagi sekolah-

sekolah sejenis. Sampel yang diambil untuk SMAN 1 Banjarmasin adalah 1 kelas baik untuk kelas XI maupun kelas XII dan SMAN 2 Banjarmasin adalah 1 kelas baik untuk kelas XI maupun kelas XII dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan cara meminta para responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang sudah tersedia dalam daftar pertanyaan pada lembar kuesiner tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah isi (*content analysis*), yaitu suatu analisis terhadap isi yang diperoleh. Menurut Berelson, *content analysis is search technique for the objective, systematic and quatitative description of the manifest content of communication* (Berelson dalam Valerine J.L Kriekkhoff, tt:85).

Temuan dan Pembahasan

Tabel 1. Pandangan Siswa tentang Budi Pekerti

No.	Pandangan Siswa tentang Budi Pekerti	No.	Pandangan Siswa tentang Budi Pekerti
1	Kesadaran terhadap sikap dan perilaku	10	Kelakuan dan sikap yang menyeluruh dari seseorang
2	Pemikiran, watak, tabiat dan perilaku	11	Perilaku atau akhlak baik yang dimiliki manusia
3	Tata krama dan sopan santun	12	Tindakan yang dapat diterima masyarakat umum
4	Budi pekerti terkait kesopansantunan	13	Sikap yang menggambarkan seseorang
5	Tauladan yang baik dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk kepribadian	14	Tuntunan sikap dalam kehidupan sehari hari
6	Sopan santun, menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama	15	Sikap atau perilaku yang berdasarkan nilai dan norma dalam masyarakat
7	Suatu tindakan/perilaku yang membentuk pribadi siswa	16	Sikap yang mencerminkan nilai yang baik dalam kehidupan sehari hari
8	Sikap sadar terhadap perilaku sehari hari	17	Sikap atau perilaku yang memiliki nilai positif bagi kehidupan

9	Pengajaran tentang sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari hari	18	Sikap atau perilaku seseorang terhadap orang lain, dan begitu sebaliknya
---	---	----	--

Sumber: Analisis Kuesioner Siswa, 2016

Apa yang disampaikan dalam tabel pandangan siswa tentang budi pekerti di atas, ini selalu berkait dengan nilai perilaku dan sikap serta kesadaran diri terhadap orang lain harus dibangun dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran hidup dan kehidupan yang lekat dengan tuntutan kesopanan, pemikiran, watak, tabiat, dan perilaku merupakan indikator-indikator utama yang menentukan perilaku dan pandangan hidup seseorang ke depan. Tingkah laku yang baik sebagai cerminan dari budi pekerti menjadi nilai utama dalam pembangunan karakter siswa. Dalam konteks ini, ada harapan besar dari siswa agar nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di jurusan IPS. Itu yang kemudian juga disampaikan Koesoema bahwa nilai-nilai budi pekerti sebagai perangkat lunak dalam membangun karakter siswa menjadi sesuatu hal penting untuk diajarkan (Koesoema A, 2009). Ini kemudian berarti bahwa nilai-nilai budi pekerti sebagaimana yang sudah tampak dalam tabel di atas sangat perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, tatkala mengajarkan bahasa, dari sana kemudian masuk nilai-nilai budi pekerti melalui bahasa Inggris.

Apa yang guru ajarkan melalui bahasa mengenai budi pekerti tentunya semakin mudah untuk masuk sebab bahasa yang santun dan baik akan memudahkan kecepatan proses pemahaman siswa terkait apa yang diajarkan guru dalam kelas. Ini mengilustrasikan bahwa sesungguhnya nilai-nilai budi pekerti yang disampaikan dalam bahasa Inggris memiliki peran sangat sentral dalam pembentukan kebiasaan dan karakter hidup anak didik. Sebagai sebuah perangkat nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, budi pekerti melalui bahasa menjadi perlu untuk disampaikan secara baik dan benar. Apa yang baik dan benar dalam penyampaian akan membuat para siswa dalam kelas menjadi sangat senang menerimanya.

Budi pekerti dalam pandangan Bertens yang disebut etika menjadi sesuatu yang sangat mendasar dalam membentuk pribadi-pribadi. Dengan terbentuknya pribadi-pribadi yang beretika, ini akan melahirkan manusia-manusia yang mampu bersikap, berpikir, dan bertindak yang baik (Bertens, 2007). Ketika pendapat Bertens dihubungkan dengan pandangan siswa tentang budi pekerti, itu kemudian perlu diteruskan sebagai pandangan-pandangan strategis dalam pengembangan cara pandang, cara sikap, dan cara bertindak dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk jurusan IPS.

Tabel 2. Pandangan Siswa terkait Teks Bahasa Inggris dan Budi Pekerti di Mapel Bahasa Inggris

No.	Pandangan Siswa terkait Teks Bahasa Inggris dan Budi Pekerti di Mapel Bahasa Inggris	No.	Pandangan Siswa terkait Teks Bahasa Inggris dan Budi Pekerti di Mapel Bahasa Inggris
1	Memberikan pemahaman langsung bagi siswa	11	Sangat baik dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa, selain dalam berbahasa itu sendiri
2	Mampu menanamkan budi pekerti	12	Bertujuan mempelajari budi pekerti melalui bahasa
3	Mendapatkan keunggulan tersendiri, yakni bisa belajar budi pekerti melalui bahasa Inggris	13	Baik dalam menanamkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari
4	Dimungkinkan membentuk perilaku kita menjadi lebih baik	14	Menjadi contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari
5	Dapat membentuk kita berbudi pekerti dalam berbahasa	15	Memberikan pelajaran moral melalui bahasa Inggris
6	Tercipta generasi yang berbudi pekerti dalam berbahasa	16	Mengajarkan budi pekerti melalui bahasa
7	Menjadi hal positif bagi para pelajar dan dapat menerima pembelajaran sekaligus belajar bahasa Inggris dan budi pekerti	17	Membantu membentuk sikap siswa karena tujuan belajar bahasa bukan kepada kompetensi bahasa itu sendiri, melainkan pembentukan kepribadian diri siswa

8	Sangat membantu dalam menanamkan nilai nilai budi pekerti	18	Belajar menghormati orang lain melalui bahasa Inggris yang berbasis teks budi pekerti
9	Dapat memberi pelajaran lebih	19	Membentuk generasi yang berkarakter
10	Menyadarkan generasi muda untuk berbudi pekerti yang baik		

Sumber: Analisis Kuesioner Siswa, 2016

Tabel di atas memperlihatkan bahwa teks bahasa Inggris dan budi pekerti di Mapel Bahasa Inggris ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Teks bahasa Inggris sebagai bahan yang harus dipelajari siswa demi meningkatkan kapasitas pengetahuannya tentang bahasa Inggris merupakan sesuatu hal niscaya untuk selalu dipelajari, sedangkan budi pekerti dalam pelajaran bahasa Inggris menjadi bahan utama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan utama dimasukkannya budi pekerti terhadap mata pelajaran bahasa Inggris merupakan langkah dalam menajamkan akal budi anak didik. Dengan teks bahasa Inggris berbasis pada budi pekerti, ini akan memberikan pengalaman tersendiri kepada anak didik tentang pentingnya budi pekerti dalam kehidupan nyata. Mengajarkan budi pekerti melalui bahasa selanjutnya membentuk sikap siswa karena tujuan belajar bahasa bukan kepada kompetensi bahasa itu sendiri, melainkan pembentukan kepribadian diri siswa. Dengan demikian, ini memberikan pelajaran moral dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Yang jauh lebih penting dari itu adalah tercipta generasi yang berbudi pekerti dalam berbahasa. Dengan demikian, bahasa Inggris dan budi pekerti menjadi dua hal pokok dalam konteks yang menentukan capaian pembelajaran untuk membangun karakter (Tim Balai Pustaka, 2012).

Bahasa Inggris dalam konteks ini berperan untuk memberikan pembelajaran dalam berbahasa dan pemilihan kata yang tepat sesuai konteksnya serta itu baik ketika diterima oleh pembaca dan pendengar, sedangkan budi pekerti itu sendiri adalah nilai-nilai kebaikan dan kebajikan yang akan dimasukkan dalam bahasa Inggris itu sendiri. Lickona mengatakan bahwa karakter harus diajarkan sebagai bagian dari upaya serius dalam membangun

pribadi-pribadi anak didik agar mereka menjadi manusia-manusia yang berkadaban dan berperadaban (Lickona, 1991). Itu juga diperkuat oleh pendapat Stanislavski bahwa Pendidikan karakter menjadi jembatan utama dalam membentuk pribadi siswa yang diharapkan bisa menjadi sosok-sosok yang memiliki keluruhan jiwa dan hati. dalam pelbagai media dan mata pelajaran. Mata pelajaran yang kemudian dapat dimasukkan di sini adalah bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi masyarakat kita, namun sesungguhnya dari hal tersebut, para siswa mendapatkan banyak nilai positif.

Oleh sebab itu, siswa berpandangan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dan masuknya nilai-nilai budi pekerti dalam pelajaran bahasa Inggris kemudian perlu dirumuskan secara terukur dan sesuai dengan kepentingan jenjang pendidikan yang ingin dicapai. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan menjadi ruang masuk dimana para siswanya harus belajar bahasa Inggris dengan nilai budi pekerti yang akan dicapai sudah semestinya menjadi target yang harus dicapai. Memperhatikan capaian belajar IPS sesuai jenjang pendidikan, menenentukan capaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris sesuai jenjang pendidikan, dan poin-poin yang terukur dari nilai-nilai budi pekerti yang akan dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi hal-hal strategis yang sudah semestinya diperhatikan guru sebagai pemegang mata pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 3. Pandangan Siswa terkait Pentingnya Nilai Budi Pekerti dalam Mapel Bahasa Inggris

No.	Pandangan Siswa terkait Pentingnya Nilai Budi Pekerti dalam Mapel Bahasa Inggris	No.	Pandangan Siswa terkait Pentingnya Nilai Budi Pekerti dalam Mapel Bahasa Inggris
1	Menjelaskan budi pekerti melalui bahasa Inggris	9	Memberikan arah dalam melaksanakan nilai moral di kehidupan sehari hari
2	Mengajarkan dengan budi pekerti sambil belajar bahasa Inggris	10	Bertujuan mempelajari bahasa dan kosa kata yang benar dalam penggunaannya

3	Belum banyak materi tentang budi pekerti di dalam bahasa Inggris	11	Bertujuan untuk menarik minat siswa belajar bahasa Inggris
4	Sangat berpengaruh positif terhadap siswa	12	Bertujuan untuk mengenalkan dan mengetahui nilai-nilai budi pekerti
5	Sarana menanamkan budi pekerti	13	Bertujuan memberikan pengetahuan tentang nilai budi pekerti melalui bahasa Inggris
6	Menanamkan nilai budi pekerti dan mengajarkan bahasa	14	Membentuk siswa berperilaku baik tidak hanya di sekolah, namun di luar sekolah
7	Penting untuk membangun karakter siswa yang tangguh	15	Membantu dalam berbahasa yang santun
8	Memberi makna baru dalam kehidupan siswa		

Sumber: Analisis Kuesioner Siswa, 2016

Bagi siswa sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel di atas, nilai budi pekerti dalam mata pelajaran bahasa Inggris memiliki nilai sangat penting dalam konteks membangun sumber daya manusia yang cerdas dan unggul. Dengan nilai karakter yang ditanamkan tersebut, ini akan memberikan arah dalam melaksanakan nilai moral di kehidupan sehari-hari. Apa yang kemudian dilakukan para siswa lebih terarah demi kehidupan yang beradab dan bermoral. Menanamkan nilai budi pekerti dan mengajarkan bahasa adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain yang selanjutnya perlu dilakukan dengan sedemikian rupa. Ini sangat penting untuk membangun karakter siswa yang tangguh. Ketangguhan siswa sebetulnya tidak semata dinilai dari ketangguhan secara fisik, melainkan juga dari mental yang bagus dimana selalu berpegang teguh kepada yang benar, membentuk siswa berperilaku baik tidak hanya di sekolah, namun di luar sekolah. Dengan demikian, ini selanjutnya memberi makna baru dalam kehidupan siswa. Belajar bahasa bukanlah untuk menguasai

kosata kata, menyusun kata menjadi frase dan kalimat yang berbentuk teks, akan tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah tingkat kesantunan dalam berbahasa. Thomas Lickona jauh-jauh hari sudah mengatakan bahwa karakter yang diajarkan melalui bahasa akan membentuk sikap, cara berpikir, dan cara bertindak yang lebih mudah meresap dan terinternalisasi dengan sedemikian rupa sebagai sebuah perwujudan kehidupan sosial (Lickona, 1991).

Apa yang diinginkan siswa dalam pandangannya terkait pentingnya nilai budi pekerti dalam mata pelajaran bahasa Inggris adalah perlu menjalankan nilai-nilai budi pekerti yang kemudian sesuai dengan kepentingan lokalitas. Walaupun bahasa Inggris adalah bahasa asing dan para siswa mempelajarinya demi kepentingan memperoleh angka di atas kertas, tetap ada baiknya para siswa diajak mempelajari nilai-nilai budi pekerti. Semangat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implimentasi Kurikulum 2013 berbunyi bahwa Kurikulum 2013 yang bertemakan integratif dimana muatannya lebih diarahkan pada penguatan kearifan lokal dan terutama nilai-nilai karakter sesungguhnya sudah mendapat dukungan nyata bahwa pelajaran bahasa Inggris dan nilai-nilai budi pekerti sudah semestisnya menjadi program wajib dan yang diwajibkan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah membawa pesan nyata bagi pelaksanaan pendidikan nilai-nilai budi pekerti yang akan dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Secara lebih mendalam, pengembangan muatan lokal yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai budi pekerti sesuai daerah dan karakteristik jurusan kemudian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya;
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan

mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Dengan mencermati hal tersebut, nilai-nilai budi pekerti dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih terencana dan terukur sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam setiap sekolah kemudian perlu dituliskan secara nyata di atas kertas kerja pengembangan kurikulum yang berwawasan budi pekerti. Ini menjadi sebuah tawaran dan pandangan baru yang semakin menambah penguatan wawasan kebangsaan siswa serta ikut merawat semangat lokalitas daerah setempat.

Tabel 4. Pandangan Siswa terkait Ketepatan Teks dalam Mapel Bahasa Inggris sesuai Jurusan

No.	Pandangan Siswa terkait Ketepatan Teks dalam Mapel Bahasa Inggris sesuai Jurusan	No.	Pandangan Siswa terkait Ketepatan Teks dalam Mapel Bahasa Inggris sesuai Jurusan
1	Teks tentang budi pekerti	13	Tentang pengalaman seseorang
2	Cerita tentang sajarah dan kehidupan sehari-hari	14	Teks tentang sejarah dan kehidupan sehari hari
3	Teks yang mudah untuk dipelajari mengenai budi pekerti	15	Materi tentang kehidupan sosial, agama, ekonomi, budaya dan lain-lain
4	Cerita sejarah	16	Materi tentang pejuang bangsa dan tokoh dunia
5	Cerita tentang Kancil dan buaya yang licik yang bermakna agar jujur	17	Teks tentang kehidupan sosial dan sejarah
6	Cerita rakyat	18	Teks tentang etika dan pentingnya menerapkan dalam kehidupan sehari hari
7	Materi yang mengandung nilai positif bagi siswa	19	Cerita tentang kehidupan sehari hari dan tokoh-tokoh

8	Cerita tentang amanah yang baik	20	Teks tentang kedisiplinan siswa, kepedulian dan kebersamaan
9	Teks tentang kehidupan sosial, agama, ekonomi, dan budaya	21	Mitos dan legenda
10	Teks tentang kehidupan sosial	22	Cerita daerah
11	Cerita lucu yang mendidik, bernilai serta mengandung amanah untuk kebaikan sehari hari	23	Teks tentang pengembangan diri dalam bercakap dengan teman
12	Teks tentang sejarah dan kehidupan sehari hari	24	Teks tentang pelajaran hidup

Sumber: Analisis Kuesioner Siswa, 2016

Ketepatan teks yang harus digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris apabila benar-benar ingin mencapai target yang ingin dicapai adalah harus memenuhi cerita tentang sajarah dan kehidupan sehari-hari, teks tentang sejarah dan kehidupan sehari hari, teks tentang pelajaran hidup, teks tentang pengembangan diri dalam bercakap dengan teman, teks tentang kedisiplinan siswa, kepedulian dan kebersamaan, teks tentang etika dan pentingnya menerapkan dalam kehidupan sehari hari, dan banyak yang lain sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel di atas. Ini menandakan bahwa ketepatan sebuah teks yang harus dimasukkan dalam materi ajar bahasa Inggris selanjutnya menentukan capaian belajar sesuai jurusan yang ditempuh siswa bersangkutan. Karena ini merupakan siswa jurusan IPS, sudah tepat sebetulnya bahwa teks-teks sedemikian menjadi bahan ajar dalam rangka membentuk budi pekerti siswa. Arif mengatakan bahwa ketepatan media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah semestinya dilakukan (Sadiman, 2014).

Atas dasar itu, tujuan sebuah pembelajaran bahasa Inggris dalam jurusan IPS terkait ketepatan teks dalam mata pelajaran bahasa Inggris sesuai jurusan perlu dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa agar mereka mampu mencapaikan tujuan pembelajaran untuk kepentingan tercapainya pemahaman nilai-nilai budi pekerti.

- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat mengkomunikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan kepekaan sosialnya melalui bahasa (Nation dan Macalister. 2010).

Itu kemudian dilengkapi bahwa sebuah pelaksanaan pembelajaran terkait ketepatan teks dalam mata pelajaran bahasa Inggris harus mencapai hal-hal berikut:

- 1) Menarik minat belajar siswa;
- 2) Memuaskan siswa;
- 3) Membantu siswa untuk untuk memperoleh nilai dan angka yang tinggi sebagai hasil capaian sebuah hasil belajar;

Oleh sebab itu, ketepatan teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk jurusan IPS harus selalu didasarkan kepentingan dan tujuan pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai budi pekerti terhadap para peserta didik. Nilai-nilai budi pekerti yang disampaikan melalui teks dalam bentuk cerita rakyat, legenda, sejarah, cerita lucu, dan banyak genre teks lainnya sudah semestinya perlu disesuaikan baik secara tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya sehingga bisa secara mudah sampai kepada tujuan yang akan dicapai pada satu semester tertentu sesuai silabus yang sudah disiapkan oleh sekolah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Secara global, siswa sebetulnya menghendaki agar pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter harus didekati dengan materi ajar yang mengajarkan profil tokoh-tokoh penting yang berpengaruh dalam kehidupan, cerita lucu dan penuh amanah dalam rangka membangun pribadi siswa yang kuat dan jujur sehingga dengan demikian hasil yang dicapai dalam belajar bagi siswa adalah melahirkan para siswa yang memiliki kepribadian teguh dalam berpendirian, selalu menjunjung tinggi etika dan santun dalam kehidupan sehingga selalu mampu menempatkan diri sebagai pribadi-pribadi yang toleran dan hormat kepada siapapun, terutama yang lebih tua.

Dengan mengenalkan banyak tokoh yang penuh dengan suri tauladan, siswa berpandangan akan melahirkan para peserta didik yang berkarakter, yang memiliki cara sikap, cara berpikir, dan cara bertindak sesuai dengan kepentingan tujuan pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri di jurusan IPS. Kehadiran IPS adalah untuk dasar pengetahuan tentang tujuan ilmu sosial dan kehadiran bahasa Inggris untuk jurusan IPS adalah untuk menguatkan kompetensi berbahasa para siswa agar mampu berkomunikasi melalui bahasa Inggris.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan adanya penataan ulang silabus bahasa Inggris jurusan IPS tingkat SMA di Kota Banjarmasin agar disesuaikan dengan pendidikan nilai-nilai karakter untuk pembangunan mental peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Silabus yang dilakukan penataan ulang tersebut selanjutnya harus didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang berbasiskan kepada kepentingan lokal dan kearifan lokal setempat. Bagi sekolah-sekolah dengan jenjang yang sama di luar Banjarmasin atau daerah-daerah lain bisa menjadi referensi tambahan untuk memperjelas arah tujuan pembelajaran di setiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atosokhi Gea, Antonius dan Antonina Panca Yuni Wulandari. (2005). *Character Building IV: Relasi dengan Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- A. Kosoema, Doni. (2009). *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Buchori, Mochtar. (3 Mei 1999). *Kembalikan Otonomi Pedagogis kepada Sekolah dan Guru*. Harian Kompas.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dufty, D.G., (1986). *Teaching About Societies*. Sideny: Roghby.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fraenkel, Jack R, dan Norman E. Wallen. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Cet. Ke-6. New York: McGraw-Hill.
- Gede Raka dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Minsih. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Kecersasan Mejemuk dalam Membentuk Kemandirian Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nation, I.S.P dan John Macalister. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- NCSS. (1994). *Curriculum Standard for Social Studies: Expectation of Excellence* Washington.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implimentasi Kurikulum 2013.

- Sadiman, Arif. (2014). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Stanislavski, Constantin. (2013). *Building A Character*. London: Bloomsbury Academic.
- Tim Balai Pustaka. (2012). *Budi Pekerti*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Umar, Husein. (2008). *Strategic Management in Action*. Cet. Ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- , (2012). *Sekolah yang Membebaskan: Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*. Malang: Madani.